

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Dengan pendidikan yang berkualitas, seseorang dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan cara memanfaatkan ilmu yang didapatkan dalam pendidikannya tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Jamali (2013) menjelaskan pendidikan adalah investasi kemanusiaan (*human investment*) jangka panjang, yang hasilnya tidak mungkin dirasakan seketika, akan tetapi baru terasa di masa-masa yang akan datang.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat mengantarkan peserta didik agar memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada pengajar yang kompeten dalam sekolah tersebut. Mukminan (2014) menjelaskan bahwa guru termasuk guru-guru geografi, sebagai ujung tombak terdepan dalam pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran geografi harus memahami posisi geografi itu sendiri. Selanjutnya guru punya tanggung jawab serta kewajiban untuk melakukan upaya-upaya mendasar dalam berbagai bentuk inovasi pembelajaran agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan, sekaligus ikut mengantarkan anak-anak bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat di mata bangsanya maupun di mata internasional.

Tujuan pengajaran akan tercapai jika seorang guru geografi melaksanakan kompetensi profesional guru dengan baik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Standar Kompetensi Profesional tersebut mencakup beberapa indikator sebagai berikut: a) Menguasai materi, struktur,

Dida Dwi Nugraha, 2020

**HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU GEOGRAFI DENGAN BERPIKIR KERUANGAN
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN PANDEGLANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; c) Mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran secara kreatif; d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; e) Memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk mengembangkan diri. Senada dengan hal tersebut Anggela (2015) mengungkapkan bahwa kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi yang terdiri dari sub kompetensi: a) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar; b) Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat pendidikan; c) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar; d) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan e) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran geografi merupakan peristiwa yang diarahkan kepada pencapaian tujuan pengajaran, dimana tujuan pengajaran geografi yaitu memahami gejala lingkungan alam dan kehidupan di muka bumi, ciri khas satuan wilayah, serta permasalahan yang dihadapi sebagai akibat adanya saling pengaruh antara manusia dengan lingkungannya (Sumaatmadja : 1997). Sedangkan menurut Oktavianto (2017) salah satu tujuan belajar geografi adalah memberikan kemampuan berpikir keruangan kepada peserta didik. *One of the struggles central to the teaching and learning of geography is helping students learn to think spatially* (Webster, 2015)

J.A. Sporck dan O. Tulippe dalam Yani (2016) menjelaskan bahwa peranan ilmu geografi adalah ilmu yang mengkaji relasi keruangan dengan mengatakan bahwa ”*geography as the study of spatial relations of phenomena*”. Dalam mengkaji relasi keruangan, seringkali para ilmuwan geografi menelusuri berbagai faktor yang mempengaruhi timbulnya suatu keadaan dan kejadian tertentu. Untuk itu, dibutuhkan kecermatan dalam mencari faktor penyebab, mengidentifikasi dan mencari relasi dari faktor-faktor tersebut sehingga mempengaruhi munculnya suatu keadaan atau kejadian. Dalam mengidentifikasi faktor penyebab, para ahli akan memperhatikan banyak faktor baik faktor alam, sosial, ekonomi, budaya, dan

lainnya. Antar faktor yang mempengaruhi diidentifikasi relasinya, baik dalam hubungan sebab akibat maupun pengelompokkan dan pemetaan permasalahan. Faktor alam mempengaruhi faktor sosial, atau sebaliknya faktor sosial mempengaruhi faktor alam. Dengan demikian untuk memahami suatu keadaan atau kejadian di permukaan bumi dibutuhkan wawasan yang komprehensif dan mencari relasi antar faktor yang rasional salah satunya dengan berpikir keruangan atau *spatial thinking*.

National Research Council (2006) mendefinisikan berpikir keruangan atau *spatial thinking* sebagai percampuran konstruktif yang meliputi tiga unsur: konsep ruang, alat representasi dan proses penalaran. Berpikir keruangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan pikiran untuk menggunakan konsep ruang (seperti jarak, arah, distribusi, dan asosiasi), alat-alat representasi (seperti peta, grafik, dan diagram), dan proses penalaran (seperti strategi kognitif untuk memfasilitasi pemecahan masalah dan pengambilan keputusan) untuk suatu masalah yang terstruktur, mencari jawaban, serta solusi cepat untuk masalah tersebut. Maka dari itu berpikir keruangan dapat bekerja dengan baik apabila telah memvisualisasikan konsep ruang, alat-alat representasi, dan proses penalaran.

Association of American Geographers (2006) mengemukakan ada 8 komponen berpikir keruangan yang harus dimiliki oleh seseorang, diantaranya adalah *Comparison* (kondisi dan koneksi keruangan), kemampuan membandingkan bagaimana tempat-tempat mempunyai persamaan dan perbedaan; *Aura*, (aura merupakan zona pengaruh suatu objek ke sekitarnya) kemampuan menunjukkan efek dari kekhasan suatu daerah terhadap daerah yang berdekatan; *Region*, kemampuan mengidentifikasi tempat-tempat yang memiliki kesamaan dan mengklasifikasikannya sebagai satu kesatuan; *Hirarkhi*, kemampuan untuk menunjukkan tempat-tempat yang sesuai dengan hirarkhi dalam sekumpulan area; *Transition*, kemampuan menganalisis perubahan tempat-tempat apakah terjadi secara mendadak, gradual, atau tidak teratur; *Analogy*, kemampuan menganalisis apakah tempat-tempat yang berjauhan tetapi memiliki lokasi yang sama dan karena itu mungkin memiliki kondisi dan atau koneksi yang sama; dan *Assosiation* (korelasi), kemampuan membaca terhadap suatu gejala

yang berpasangan yang memiliki kecenderungan terjadi secara bersama-sama di lokasi yang sama (yang mempunyai pola keruangan yang sama).

Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Banten yang memiliki berbagai potensi sumberdaya alam diantaranya adalah laut dan pegunungan. Dengan SDM (Sumberdaya Manusia) yang baik, tentunya Kabupaten Pandeglang akan menjadi salah satu wilayah yang dapat bersaing dengan daerah-daerah lain salah satunya adalah dari sektor sumberdaya pariwisata. Secara geografis Kabupaten Pandeglang terletak antara $6^{\circ} 21'$ - $7^{\circ} 10'$ Lintang selatan dan $104^{\circ} 48'$ - $106^{\circ} 11'$ Bujur timur dengan luas daerah 2.747 km² dan sebesar 29,98 persen dari luas Provinsi Banten. Dengan berbagai potensi yang dimiliki Kabupaten Pandeglang, tentunya akan membawa dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi pemerintahan Kabupaten Pandeglang. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan SDM yang dapat membantu dalam meningkatkan segala sumberdaya yang terdapat di Kabupaten Pandeglang salah satunya adalah dengan peningkatan kualitas pendidikan di Kabupaten Pandeglang. Dalam hal ini sekolah sangat berpengaruh pada proses peningkatan SDM tersebut yang nantinya akan melahirkan generasi baru yang akan menjadi penerus generasi sebelumnya yang paham akan lingkungan.

Salah satu pembelajaran di sekolah yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai kondisi disekitar lingkungannya salah satunya adalah pembelajaran geografi. Berdasarkan tujuan pembelajaran geografi salah satunya adalah mengembangkan kemampuan berpikir keruangan peserta didik serta menumbuhkan kemampuan pengetahuan peserta didik mengenai segala hal yang berhubungan dengan bumi dan beserta isinya. Dengan pembelajaran geografi peserta didik dapat mengetahui persamaan dan perbedaan suatu tempat dipermukaan bumi, peserta didik dapat menunjukkan efek kekhasan suatu daerah terhadap daerah disekitarnya, dan peserta didik dapat membaca gejala alam dari sudut pandang keruangan, serta lain sebagainya. Pembelajaran geografi akan berdampak positif apabila dapat diaplikasikan dengan baik oleh peserta didik. Namun berdasarkan hasil Ujian Nasional Tahun 2019 diketahui bahwa ada beberapa sekolah yang mendapatkan Nilai Ujian Nasional dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan

Dida Dwi Nugraha, 2020

**HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU GEOGRAFI DENGAN BERPIKIR KERUANGAN
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN PANDEGLANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian mengenai hubungan kompetensi profesional guru geografi menurut persepsi peserta didik terhadap kemampuan berpikir keruangan peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Pandeglang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai “*Hubungan Kompetensi Profesional Guru Geografi dengan Kemampuan Berpikir Keruangan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Pandeglang*”. Hal ini penting diteliti untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai hubungan kompetensi profesional guru geografi dengan peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Pandeglang dalam meningkatkan berpikir keruangan peserta didik. Hasil belajar yang rendah merupakan suatu hal yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena hal ini akan berdampak buruk terhadap perkembangan sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan menghambat proses pembangunan negara.

1.2 Identifikasi Rumusan Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, sedangkan rumusan masalah menggambarkan permasalahan yang tercakup didalam penelitian terhadap variabel kompetensi profesional guru geografi dan berpikir keruangan peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Pandeglang. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran untuk pengembangan berpikir keruangan masih belum memperoleh perhatian yang memadai dari para guru.
2. Pengetahuan berpikir keruangan peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Pandeglang masih kurang.
3. Kurangnya penyampaian secara menyeluruh yang diberikan guru terhadap peserta didik mengenai berpikir keruangan.
4. Masih terdapat peserta didik yang mendapatkan Nilai Ujian Nasional Geografi dibawah rata-rata.
5. Guru kurang mampu menunjukkan manfaat mata pelajaran geografi khususnya dalam kehidupan sehari-hari

1.3 Rumusan Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Dengan pendidikan yang berkualitas, seseorang dapat meningkatkan taraf hidupnya dengan cara memanfaatkan ilmu yang didapatkan dalam pendidikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan menurut Jamali (2013) merupakan investasi kemanusiaan (*human investment*) jangka panjang, yang hasilnya tidak mungkin dirasakan seketika, akan tetapi baru terasa di masa-masa yang akan datang. Jika kita ingin memprediksi seperti apa kondisi suatu bangsa di masa yang akan datang maka analisislah kualitas pendidikannya saat ini.

Mukminan (2014) menjelaskan bahwa guru termasuk guru-guru Geografi, sebagai ujung tombak terdepan dalam pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran geografi harus memahami posisi Geografi itu sendiri. Selanjutnya guru punya tanggung jawab serta kewajiban untuk melakukan upaya-upaya mendasar dalam berbagai bentuk inovasi pembelajaran agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan, sekaligus ikut mengantarkan anak-anak bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat di mata bangsanya maupun di mata internasional. Tujuan pengajaran geografi akan tercapai jika seorang guru geografi mampu melaksanakan kompetensi profesional guru dengan baik. Senada dengan hal tersebut Yana (2013) menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru dapat dilihat dari penguasaan materi, memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan materi pembelajaran, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pengembangan diri.

Proses pembelajaran geografi merupakan peristiwa yang diarahkan kepada pencapaian tujuan pengajaran geografi, dimana tujuan pengajaran geografi yaitu memahami gejala lingkungan alam dan kehidupan di muka bumi, ciri khas satuan wilayah, serta permasalahan yang dihadapi sebagai akibat adanya saling pengaruh antara manusia dengan lingkungannya (Sumaatmadja : 1997) Salah satu tujuan pembelajaran geografi adalah memberikan kemampuan berpikir keruangan kepada peserta didik. *One of the struggles central to the teaching and learning of*

Dida Dwi Nugraha, 2020

**HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU GEOGRAFI DENGAN BERPIKIR KERUANGAN
PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KABUPATEN PANDEGLANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

geography is helping students learn to think spatially (Webster : 2015). Namun berdasarkan hasil Ujian Nasional Tahun 2019 diketahui bahwa ada beberapa sekolah yang mendapatkan Nilai Ujian Nasional dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah.

Adapun penelitian ini agar lebih terarah, maka rumusan masalah tersebut dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah kompetensi profesional guru geografi menurut persepsi peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Pandeglang?
- 2) Bagaimanakah kemampuan berpikir keruangan peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Pandeglang?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara kompetensi profesional guru geografi dengan kemampuan berpikir keruangan peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Pandeglang?

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik
- 2) Indikator variabel penelitian kompetensi profesional yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Standar Kompetensi Profesional dan Anggela (2015). Adapun indikator tersebut sebagai berikut:
 - a. Menguasai dan memahami materi, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. (sudah mewakili indikator menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar; memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat pendidikan; memahami struktur,

- konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar; memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar; dan memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait);
- b. Mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran secara profesional dan kreatif. (sudah mewakili indikator mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran secara kreatif dan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif).
 - c. Memanfaatkan teknologi informasi komunikasi untuk mengembangkan diri;
 - d. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Indikator variabel penelitian berpikir keruangan peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan *Association of American Geographers* (2006). Adapun indikator tersebut sebagai berikut:
- a. *Comparison*/kondisi dan koneksi keruangan, kemampuan membandingkan dan mengidentifikasi tempat-tempat yang mempunyai persamaan dan perbedaan. (sudah mewakili *Comparison*, kondisi dan koneksi keruangan yaitu kemampuan membandingkan bagaimana tempat-tempat mempunyai persamaan dan perbedaan dan *Region*, kemampuan mengidentifikasi tempat-tempat yang memiliki kesamaan dan mengklasifikasikannya sebagai satu kesatuan)
 - b. *Aura*/spatial aura merupakan zona pengaruh suatu objek ke sekitarnya, kemampuan menganalisis dan menunjukkan apakah tempat-tempat yang berjauhan memiliki efek dari kekhasan suatu daerah terhadap daerah yang berdekatan. (sudah mewakili *Aura*, spatial aura merupakan zona pengaruh suatu objek ke sekitarnya yaitu kemampuan menunjukkan efek dari kekhasan suatu daerah terhadap daerah yang berdekatan dan *Analogy*, kemampuan menganalisis apakah tempat-tempat yang berjauhan tetapi memiliki lokasi yang sama dan karena itu mungkin memiliki kondisi dan atau koneksi yang sama).
 - c. *Hirarkhi*, kemampuan untuk menunjukkan dan mengklasifikasikan fenomena pada suatu tempat apakah dalam kondisi berkelompok, linier, menyerupai cincin, acak, atau lainnya yang sesuai dengan hirarkhi dalam sekumpulan area (sudah mewakili *Hirarkhi*, kemampuan untuk

menunjukkan tempat-tempat yang sesuai dengan hirarkhi dalam sekumpulan area dan *Pattern*, kemampuan untuk mengklasifikasi suatu fenomena apakah dalam kondisi berkelompok, linier, menyerupai cincin, acak, atau lainnya).

- d. *Assossiation*/korelasi, kemampuan membaca dan menganalisis gejala perubahan tempat yang terjadi secara bersama-sama atau tidak teratur di lokasi yang sama (yang mempunyai pola keruangan yang sama). (sudah mewakili *Assossiation*/korelasi, kemampuan membaca terhadap suatu gejala yang berpasangan yang memiliki kecenderungan terjadi secara bersama-sama di lokasi yang sama (yang mempunyai pola keruangan yang sama) dan *Transition*, kemampuan menganalisis perubahan tempat-tempat apakah terjadi secara mendadak, gradual, atau tidak teratur.

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kompetensi profesional guru geografi menurut persepsi peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Pandeglang
- 2) Mengidentifikasi berpikir keruangan peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Pandeglang
- 3) Menganalisis hubungan kompetensi profesional guru geografi dengan berpikir keruangan peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Pandeglang.

1.6 Manfaat

- 1) Manfaat Teoritik
 - a. Memadukan kelebihan pembelajaran geografi untuk mengembangkan kemampuan berpikir keruangan peserta didik sebagai salah satu jenis kecerdasan dalam menguasai konteks keruangan.
 - b. Sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas (SMA).
 - c. Sumbangan pemikiran dalam mengembangkan berpikir keruangan peserta didik di Sekolah Menengah Atas (SMA).

2) Manfaat Praktis

- a. Memudahkan para pendidik, terutama pendidik geografi dalam mengevaluasi pembelajaran dalam mengembangkan berpikir keruangan peserta didik.
- b. Mengoptimalkan pembelajaran geografi, khususnya dalam bidang pendidikan geografi dalam meningkatkan berpikir keruangan peserta didik.
- c. Mengoptimalkan pembelajaran geografi, agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.